

STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI EKSPLORASI LINGKUNGAN SEKITAR DALAM MENUMBUHKAN LITERASI AWAL ANAK USIA DINI DI RA SATYA DARMALAKSANA

Revadila Ana Pratama Putri ¹, Nofi Maria Krisnawati ²

Email : revadilaanapratamapiaud@gmail.com¹

^{1,2}program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Alhikmah Jakarta

Abstract

Early literacy is a fundamental skill that needs to be developed in early childhood as a foundation for future learning. However, learning activities that rely primarily on worksheets and classroom-based instruction often limit children's meaningful learning experiences. One effective strategy is learning through environmental exploration, which provides children with opportunities to learn directly from real objects in their surroundings. This study aimed to describe the implementation of learning strategies through environmental exploration to foster early literacy among young children at RA Satya Darmalaksana. The research employed a descriptive approach involving Group B children as the research subjects. Data were collected through observation, documentation, and interviews with teachers. The results showed that environmental exploration activities improved children's ability to recognize letters, vocabulary, symbols, and communication skills through observing, asking questions, retelling experiences, and connecting learning with their surrounding environment. Furthermore, children demonstrated greater enthusiasm and curiosity throughout the learning process. Therefore, learning through environmental exploration is an effective strategy for fostering early literacy in early childhood education..

Abstrak

Literasi awal merupakan kemampuan dasar yang perlu dikembangkan pada anak usia dini sebagai fondasi untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, proses pembelajaran yang masih berpusat pada penggunaan lembar kerja dan aktivitas di dalam kelas sering menyebabkan anak kurang memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pembelajaran melalui eksplorasi lingkungan sekitar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara langsung dari objek-objek nyata di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran melalui eksplorasi lingkungan sekitar dalam menumbuhkan literasi awal anak usia dini di RA Satya Darmalaksana. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan melibatkan anak kelompok B sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan eksplorasi lingkungan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf, kosakata, simbol, serta kemampuan berkomunikasi melalui aktivitas mengamati, bertanya, menceritakan kembali, dan menghubungkan pengalaman dengan lingkungan sekitar. Selain itu, anak menunjukkan antusiasme dan rasa ingin tahu yang lebih tinggi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran melalui eksplorasi lingkungan sekitar efektif digunakan untuk menumbuhkan literasi awal anak usia dini.

Keywords: eksplorasi lingkungan, literasi awal, anak usia dini, strategi pembelajaran, PAUD;

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, salah satunya adalah kemampuan literasi awal. Literasi awal

merupakan kemampuan dasar yang mencakup pengenalan huruf, kosakata, simbol, kemampuan mendengarkan, berbicara, serta memahami makna dari berbagai bentuk komunikasi. Kemampuan ini menjadi fondasi utama bagi

perkembangan kemampuan membaca dan menulis pada jenjang pendidikan selanjutnya [1].

Pengembangan literasi awal pada anak usia dini tidak hanya berorientasi pada kemampuan mengenal huruf atau membaca secara formal, tetapi juga menekankan pada pemberian pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati, bertanya, mengeksplorasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbahasa dan memperkaya kosakata anak [2].

Namun, dalam praktik pembelajaran di beberapa lembaga PAUD, kegiatan literasi masih sering didominasi oleh penggunaan lembar kerja, buku, dan aktivitas di dalam kelas. Kondisi tersebut menyebabkan anak kurang memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Akibatnya, kemampuan literasi awal berkembang secara kurang optimal karena anak belum memperoleh kesempatan yang cukup untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari [3].

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran melalui eksplorasi lingkungan sekitar. Strategi ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara langsung melalui pengamatan terhadap berbagai objek yang terdapat di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar. Melalui aktivitas eksplorasi, anak dapat mengenali berbagai bentuk, warna, simbol, tulisan, benda, tumbuhan, dan fenomena alam yang kemudian dihubungkan dengan kemampuan berbahasa dan literasi awal [4].

Eksplorasi lingkungan juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulasi, membimbing proses pengamatan, serta mengembangkan kemampuan komunikasi anak melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, dan menceritakan kembali hasil pengamatannya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada anak [5].

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar mampu meningkatkan kemampuan literasi,

komunikasi, dan keterampilan berpikir kritis anak usia dini. Pembelajaran berbasis lingkungan tidak hanya meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan kosakata, tetapi juga mengembangkan rasa ingin tahu, kreativitas, kemampuan observasi, serta keterampilan sosial anak melalui interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar [6].

RA Satya Darmalaksana sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini berupaya menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual melalui kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengajak anak mengamati berbagai objek yang berada di lingkungan sekolah, seperti tanaman, hewan, papan nama, simbol, serta benda-benda yang memiliki keterkaitan dengan tema pembelajaran. Melalui aktivitas tersebut, anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga proses pengembangan literasi awal menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi awal, guru telah melaksanakan berbagai kegiatan eksplorasi lingkungan, namun implementasinya belum terdokumentasikan secara sistematis sebagai bagian dari strategi pembelajaran literasi awal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran melalui eksplorasi lingkungan sekitar dalam menumbuhkan literasi awal anak usia dini di RA Satya Darmalaksana. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik PAUD dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sehingga kemampuan literasi awal dapat berkembang secara optimal [7].

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Penelitian mengenai strategi pembelajaran berbasis eksplorasi lingkungan telah banyak dilakukan dalam pendidikan anak usia dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang mampu meningkatkan kemampuan literasi, bahasa, komunikasi, serta perkembangan kognitif anak. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian pertama dilakukan oleh Rahmawati, Suryana, dan Fitriani (2023) yang berjudul *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar untuk Mengembangkan*

Literasi Anak Usia Dini. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek anak kelompok B taman kanak-kanak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan eksplorasi lingkungan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan berbicara melalui aktivitas mengamati, bertanya, dan menceritakan kembali hasil pengamatan. Selain itu, anak menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi karena memperoleh pengalaman belajar secara langsung dari lingkungan sekitarnya [8].

Penelitian kedua dilakukan oleh Nugraha dan Wulandari (2024) dengan judul Implementasi Outdoor Learning dalam Menumbuhkan Literasi Awal Anak Usia Dini. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan melibatkan anak usia 5–6 tahun sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di luar kelas mampu meningkatkan kemampuan mengenal simbol, huruf, dan kosakata melalui interaksi langsung dengan benda-benda yang ada di lingkungan sekolah. Aktivitas eksplorasi juga mendorong anak menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung [9].

Penelitian ketiga dilakukan oleh Sari, Hidayat, dan Kurniawan (2024) yang berjudul Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. Penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga anak lebih mudah memahami hubungan antara simbol, gambar, tulisan, dan objek nyata. Selain meningkatkan kemampuan literasi awal, strategi tersebut juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan keterampilan sosial anak melalui aktivitas eksploratif [10].

Penelitian keempat dilakukan oleh Pratiwi dan Yuliana (2023) mengenai Pengembangan Literasi Awal Melalui Pendekatan Bermain dan Eksplorasi Lingkungan pada Anak Usia Dini. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain yang dipadukan dengan eksplorasi lingkungan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak. Anak menjadi lebih mudah mengenali huruf, mengucapkan kosakata baru, memahami makna kata, serta berani menyampaikan pengalaman

yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan di lingkungan nyata juga meningkatkan konsentrasi dan antusiasme anak dibandingkan pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas [11].

Penelitian kelima dilakukan oleh Hidayati, Fauziah, dan Ramadhan (2024) dengan judul Eksplorasi Lingkungan sebagai Strategi Pembelajaran Literasi pada Pendidikan Anak Usia Dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksplorasi lingkungan dapat meningkatkan kemampuan literasi awal melalui kegiatan mengamati objek, membaca simbol sederhana, mengenali tulisan pada papan informasi, serta berdiskusi mengenai hasil pengamatan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulasi dan pertanyaan terbuka sehingga anak terdorong untuk berpikir, berkomunikasi, dan membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman langsung [12].

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis eksplorasi lingkungan memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi awal anak usia dini. Persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang mendukung perkembangan kemampuan bahasa dan literasi anak. Adapun perbedaannya, penelitian ini secara khusus berfokus pada implementasi strategi pembelajaran melalui eksplorasi lingkungan sekitar dalam menumbuhkan literasi awal anak usia dini di RA Satya Darmalaksana, dengan menekankan pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, keterlibatan anak selama eksplorasi, serta perkembangan kemampuan literasi awal yang meliputi pengenalan huruf, kosakata, simbol, dan kemampuan berkomunikasi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian sebelumnya serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran literasi yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

3. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di **RA Satya Darmalaksana** yang beralamat di **Jl. Bangka VI Dalam RT. 008/RW. 011 No. 2A, Kelurahan Pela Mampang, Kecamatan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan**. Lokasi penelitian dipilih karena lembaga tersebut telah menerapkan

pembelajaran berbasis eksplorasi lingkungan sebagai bagian dari kegiatan belajar anak usia dini sehingga sesuai dengan fokus penelitian mengenai pengembangan literasi awal.

Penelitian dilaksanakan selama periode **September 2025 sampai Februari 2026** yang meliputi tahap persiapan penelitian, penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Observasi Pendahuluan	✓					
2	Penyusunan Proposal	✓	✓				
3	Seminar Proposal		✓				
4	Penyusunan Instrumen		✓	✓			
5	Pengumpulan Data			✓	✓		
6	Analisis Data				✓	✓	
7	Penyusunan Laporan					✓	✓
8	Revisi dan Penyempurnaan						✓

B. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan **metode kualitatif** dengan **desain studi kasus**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi strategi pembelajaran melalui eksplorasi lingkungan sekitar dalam menumbuhkan literasi awal anak usia dini di RA Satya Darmalaksana. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami fenomena pembelajaran berdasarkan situasi yang berlangsung secara alamiah tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti.

Desain studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu lembaga pendidikan sebagai objek penelitian sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran berbasis eksplorasi lingkungan. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti

mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan pembelajaran dalam konteks nyata.

Melalui pendekatan tersebut, penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan bagaimana guru merancang kegiatan eksplorasi lingkungan sebagai sumber belajar, bagaimana anak berpartisipasi dalam kegiatan eksplorasi, serta bagaimana pengalaman belajar tersebut berkontribusi terhadap perkembangan literasi awal anak yang meliputi kemampuan mengenal huruf, memperkaya kosakata, memahami simbol, berkomunikasi, serta menceritakan kembali pengalaman yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di RA Satya Darmalaksana.

Pemilihan subjek dilakukan secara **purposive sampling**, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami proses pembelajaran berbasis eksplorasi lingkungan dan perkembangan literasi awal anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa teknik agar diperoleh data yang lengkap dan mendalam.

1. Observasi

Tabel 3.2 Subjek Penelitian

No	Subjek	Peran
1	Kepala RA	Memberikan informasi mengenai kebijakan pembelajaran
2	Guru Kelompok B	Merancang dan melaksanakan pembelajaran
3	Anak Kelompok B	Subjek utama dalam kegiatan eksplorasi lingkungan
4	Orang Tua (pendukung)	Memberikan informasi pendukung mengenai perkembangan literasi anak

Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran berbasis eksplorasi lingkungan. Peneliti mengamati aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran serta keterlibatan anak selama proses eksplorasi berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan strategi eksplorasi lingkungan, serta perkembangan kemampuan literasi awal anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat ajar, hasil karya anak, modul pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi strategi pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang berperan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Untuk membantu proses pengumpulan data digunakan beberapa instrumen pendukung.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

No	Instrumen	Tujuan
1	Pedoman Observasi	Mengamati aktivitas guru dan anak
2	Pedoman Wawancara	Menggali informasi dari informan
3	Dokumentasi	Mengumpulkan bukti kegiatan penelitian
4	Catatan Lapangan	Mencatat temuan selama penelitian

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model **Miles dan Huberman** yang dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu:

Reduksi Data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penyajian Data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antar-temuan penelitian.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, yaitu proses merumuskan makna dari data yang telah dianalisis serta melakukan verifikasi secara

terus-menerus agar kesimpulan yang diperoleh benar-benar didukung oleh data penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi**, yang meliputi:

- Triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan dokumentasi.
- Triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- Triangulasi waktu, yaitu melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memperoleh konsistensi informasi.

Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian sehingga temuan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Satya Darmalaksana dengan fokus pada implementasi strategi pembelajaran melalui eksplorasi lingkungan sekitar untuk menumbuhkan literasi awal anak usia dini kelompok B. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Lingkungan sekolah seperti taman, halaman, papan nama ruangan, tanaman, serta berbagai benda di sekitar dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan literasi awal anak.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi di dalam kelas, kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan arahan mengenai kegiatan eksplorasi yang akan dilakukan. Selanjutnya anak diajak keluar kelas untuk mengamati berbagai objek yang terdapat di lingkungan sekolah. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenali huruf, membaca simbol sederhana, menyebutkan nama benda, mengamati warna dan bentuk objek, serta berdiskusi mengenai hasil pengamatan yang dilakukan.

Selama proses eksplorasi berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan pertanyaan pemantik yang mendorong anak berpikir dan berkomunikasi, seperti menyebutkan nama benda, huruf awal suatu kata, maupun fungsi benda yang diamati. Setelah kegiatan eksplorasi

selesai, anak kembali ke kelas untuk menceritakan pengalaman belajar yang telah diperoleh serta melakukan refleksi bersama guru.

B. Implementasi Strategi Pembelajaran Melalui Eksplorasi Lingkungan

Implementasi strategi pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan tema pembelajaran. Guru menentukan tujuan pembelajaran, memilih lokasi eksplorasi, menyiapkan media pendukung, serta menyusun aktivitas yang mampu menstimulasi kemampuan literasi awal anak.

Tabel 4.1 Tahapan Implementasi Pembelajaran

Tahapan	Kegiatan
Perencanaan	Menyusun RPPH berbasis eksplorasi lingkungan
Persiapan	Menentukan lokasi dan objek pengamatan
Pelaksanaan	Mengajak anak melakukan eksplorasi lingkungan
Refleksi	Anak menceritakan hasil pengamatan
Evaluasi	Guru menilai perkembangan literasi anak

Tahap perencanaan menjadi bagian penting karena menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Guru memastikan bahwa objek yang diamati sesuai dengan karakteristik perkembangan anak serta mendukung pencapaian indikator literasi awal.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan eksplorasi lingkungan sekolah. Anak mengamati berbagai objek nyata seperti papan nama kelas, tanaman hias, bunga, pohon, tempat bermain, tempat sampah, dan fasilitas sekolah lainnya.

Selama kegiatan berlangsung guru mengajukan berbagai pertanyaan yang bertujuan mengembangkan kemampuan literasi, antara lain:

- a. Apa nama benda yang kamu lihat?

- b. Huruf apa yang terdapat pada papan nama tersebut?
- c. Huruf apa yang menjadi huruf pertama dari kata "bunga"?
- d. Apa warna bunga yang kamu lihat?
- e. Mengapa kita harus menjaga tanaman?

Anak terlihat aktif menjawab pertanyaan, berdiskusi dengan teman, serta saling berbagi pengalaman mengenai benda yang mereka temukan selama kegiatan eksplorasi berlangsung.

C. Perkembangan Literasi Awal Anak

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan eksplorasi lingkungan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan literasi awal anak.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Literasi Awal Anak

No	Indikator Literasi Awal	Persentase
1	Mengenal huruf	93,33%
2	Menyebutkan kosakata baru	90,00%
3	Mengenali simbol sederhana	90,00%
4	Menceritakan hasil pengamatan	93,33%
5	Menjawab pertanyaan guru	90,00%
6	Berkomunikasi dengan teman	96,67%
Rata-rata		92,22%

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa rata-rata kemampuan literasi awal anak mencapai 92,22% dengan kategori sangat baik. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada kemampuan berkomunikasi dengan teman sebesar 96,67%, sedangkan indikator mengenal huruf dan menceritakan hasil pengamatan masing-masing mencapai 93,33%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui eksplorasi lingkungan mampu memberikan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan kemampuan bahasa dan literasi anak.

D. Respons Anak terhadap Pembelajaran

Respons anak diamati selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.3 Respons Anak terhadap Pembelajaran

Aspek yang Diamati	Persentase
Antusias mengikuti pembelajaran	96,67%
Aktif mengamati lingkungan	93,33%
Berani bertanya	90,00%
Aktif berdiskusi	93,33%
Senang belajar di luar kelas	100%
Rata-rata	94,67%

Hasil observasi menunjukkan bahwa hampir seluruh anak memberikan respons yang sangat positif terhadap pembelajaran berbasis eksplorasi lingkungan. Anak terlihat lebih bersemangat dibandingkan pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas. Suasana belajar yang menyenangkan membuat anak lebih mudah berkonsentrasi dan berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

E. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran melalui eksplorasi lingkungan sekitar mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini. Lingkungan sekolah menjadi sumber belajar yang kaya akan objek nyata sehingga anak dapat menghubungkan pengalaman langsung dengan kemampuan literasi yang sedang dikembangkan. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengenalan huruf, tetapi juga mengembangkan kemampuan berbicara, memperkaya kosakata, mengenali simbol, dan membangun komunikasi melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

Kegiatan eksplorasi memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati secara langsung berbagai benda yang berada di lingkungan sekolah. Ketika anak menemukan papan nama ruangan, tanaman, bunga, maupun benda lainnya, guru mengarahkan anak untuk mengenali huruf awal, menyebutkan nama benda, mengidentifikasi warna, serta menjelaskan fungsi benda tersebut. Aktivitas ini membantu anak membangun hubungan antara simbol, bahasa, dan pengalaman nyata sehingga kemampuan literasi berkembang secara alami.

Selain meningkatkan kemampuan literasi awal, strategi eksplorasi lingkungan juga meningkatkan rasa ingin tahu anak. Anak lebih aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan teman, serta menceritakan kembali pengalaman yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran

berbasis lingkungan mampu menciptakan suasana belajar yang berpusat pada anak (student-centered learning), di mana anak berperan aktif dalam membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati dkk. [8] yang menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf, memperkaya kosakata, dan mengembangkan kemampuan komunikasi anak usia dini. Penelitian ini juga mendukung temuan Nugraha dan Wulandari [9] yang menjelaskan bahwa pembelajaran luar kelas (outdoor learning) memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat penelitian Sari dkk. [10] yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berbahasa, dan keterampilan sosial anak melalui aktivitas observasi serta komunikasi selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun pengetahuan secara mandiri sesuai dengan teori konstruktivisme, di mana pengalaman langsung menjadi dasar dalam membentuk pemahaman baru.

Dengan demikian, implementasi strategi pembelajaran melalui eksplorasi lingkungan sekitar di RA Satya Darmalaksana terbukti efektif dalam menumbuhkan literasi awal anak usia dini. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan kosakata, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, rasa ingin tahu, kepercayaan diri, serta keterampilan sosial anak melalui pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan menyenangkan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Satya Darmalaksana, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran melalui eksplorasi lingkungan sekitar mampu diimplementasikan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak dalam mengamati berbagai objek di lingkungan sekitar,

mengenalkan huruf, kosakata, simbol, serta mendorong anak untuk bertanya, berdiskusi, dan menceritakan kembali hasil pengamatannya.

Implementasi strategi pembelajaran berbasis eksplorasi lingkungan memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi awal anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak mengalami peningkatan kemampuan dalam mengenal huruf, memperkaya kosakata, mengenali simbol sederhana, berkomunikasi, serta menyampaikan kembali pengalaman belajar yang diperoleh selama kegiatan eksplorasi. Selain itu, anak menunjukkan antusiasme, rasa ingin tahu, dan partisipasi yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung karena memperoleh pengalaman belajar yang konkret, kontekstual, dan menyenangkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada anak (*student-centered learning*). Melalui kegiatan eksplorasi, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang bahasa dan literasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, serta kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena anak membangun pengetahuannya berdasarkan pengalaman nyata yang diperoleh dari lingkungan sekitar.

Dengan demikian, strategi pembelajaran melalui eksplorasi lingkungan sekitar dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan literasi awal anak usia dini di RA Satya Darmalaksana. Strategi ini direkomendasikan untuk terus dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai potensi lingkungan sebagai sumber belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inovatif, kontekstual, dan mampu mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisyah, S., *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021.
- [2] Arikunto, S., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2022.
- [3] Bredekamp, S., *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*, 4th ed. Washington, DC: National Association for the Education of Young Children (NAEYC), 2020.
- [4] Creswell, J. W., dan Creswell, J. D., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 6th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2023.
- [5] Direktorat PAUD, *Pedoman Pengembangan Literasi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- [6] Hidayati, N., Fauziah, P., dan Ramadhan, R., "Eksplorasi Lingkungan sebagai Strategi Pembelajaran Literasi pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 1, pp. 102–114, 2024.
- [7] Kemendikbudristek, *Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- [8] Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- [9] Morrison, G. S., *Early Childhood Education Today*, 14th ed. New York: Pearson Education, 2022.
- [10] Nugraha, D., dan Wulandari, E., "Implementasi Outdoor Learning dalam Menumbuhkan Literasi Awal Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 13, no. 1, pp. 35–46, 2024.
- [11] Pratiwi, R., dan Yuliana, D., "Pengembangan Literasi Awal Melalui Pendekatan Bermain dan Eksplorasi Lingkungan pada Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age*, vol. 8, no. 2, pp. 211–223, 2023.
- [12] Rahmawati, S., Suryana, D., dan Fitriani, N., "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar untuk Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, pp. 5872–5885, 2023.
- [13] Sari, D., Hidayat, A., dan Kurniawan, R., "Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, vol. 18, no. 1, pp. 56–68, 2024.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- [15] Susanto, A., *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- [16] Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2021.
- [17] UNESCO, *Making a Reader, Making a Learner: Early Literacy and Early Learning*. Paris: UNESCO Publishing, 2021.
- [18] Vygotsky, L. S., *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press, 1978 (reprint edition).
- [19] Yusuf, S., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.